



FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Siska Suci Ginting

STIKes Mitra Husada Medan

sergiojayden@yahoo.com

ABSTRAK

Kehamilan di definisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *Antenatal Care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir, pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92,7% dan tahun 2013 sebesar 95,4%. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72,3% dan tahun 2013 sebesar 81,3%. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61,4% dan tahun 2013 sebesar 70,0% (Riskesdas, 2013). Metode penelitian ini menggunakan observasional dengan teknik sampling accidental dan desain penelitian yaitu cross sectional instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan 20 buah pernyataan. Sampel yang diambil sebagai peneliti yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, pekerjaan, umur, pendidikan, dan pengetahuan memiliki hubungan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. Sedangkan paritas, sumber informasi tidak ada hubungannya dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. Di harapkan bagi bidan agar tetap memberikan penyuluhan tentang kunjungan *antenatal care*.

Kata kunci : kehamilan, Kunjungan *Antenatal care*

LATAR BELAKANG

Kunjungan *antenatal care* adalah untuk menyiapkan ibu hamil dan keluarganya terhadap kehamilannya, persalinan nifas dan laktasi, perawatan bayi baik dari segi fisik, psikologi, spiritual dan sosial sebagai suatu hal yang dipandang secara holistik. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) paling tinggi di dunia terdapat di negara Afganistan sebesar 1.800 per 100.000 kelahiran hidup, selanjutnya di Liberia sebesar 1.100 per kelahiran hidup. Kemampuan pelayanan kesehatan negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya AKI dan angka kematian bayi (AKB). Dikemukakan bahwa AKB mencerminkan kesanggupan suatu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan (Ariani, 2014).

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia pada periode lima tahun terakhir telah menunjukkan hasil yang menggembirakan/Hal ini apabila dilihat pada tahun 2002 sebesar 307/100.000 kelahiran hidup (KH), turun menjadi 228/100.000 KH pada tahun 2007 (SDKI, 2007). Angka ini relatif sudah mendekati sasaran RPJM 2004 - 2009 yaitu 226/100.000 KH. Namun demikian untuk mencapai target MDGS pada tahun 2015 yaitu 102/100.000 KH masih diupayakan terus melalui berbagai terobosan untuk mengatasi (Astuti, 2016).

Penyebab secara langsung tingginya AKI adalah perdarahan post partum, infeksi dan preeklamsi/eklamsi. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sejumlah 27 % akan mengalami komplikasi atau masalah yang bisa berakibat fatal. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau



membawa resiko bagi ibu. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. Sebagian besar penyebab tersebut dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang berkualitas (Astuti, 2016).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia, dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya AKI dan AKB (Dinkes Prov.Sumat, 2015).

Secara Nasional, indikator kerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dari tahun ke tahun relatif lebih stabil jika dibandingkan cakupan K4. Cakupan K1 selalu mengalami peningkatan kecuali di tahun 2013, dimana angkanya mengalami penurunan dari 96,84% pada tahun 2012 menjadi 95,25% pada tahun 2013. Hal itu sedikit berbeda dengan cakupan K4 yang pernah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 80,26% pada 2007 menjadi 86,04% pada 2008, namun setelah itu mengalami penurunan menjadi 84,54% ditahun berikutnya. Kemudian setelah terus mengalami kenaikan, cakupan K4 menjadi kembali menurun pada tahun 2013 menjadi 86,85% dan 90,18% pada tahun sebelumnya (Depkes, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *Antenatal Care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir, pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92,7% dan tahun 2013 sebesar 95,4%. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72,3% dan tahun 2013 sebesar 81,3%. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-

2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61,4% dan tahun 2013 sebesar 70,0% (Riskesdas, 2013).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan sasaran jumlah sasaran ibu hamil diwilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan diketahui bahwa 6 dari 10 ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care* ke klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Kota Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional *Analitik* yang artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan kunjungan *Antenatal Care*.

Desain penelitian yang digunakan oleh *Cross Sectional* dimana tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan dan semua subjek penelitian dimati pada waktu yang sama

HASIL

Dari hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Kota Medan Tahun 2018 , yang berjumlah responden 30 orang di dapatkan hasil distribusi



menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Analisis Univariat

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	6,6
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	11	36,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* Tahun 2018 . lebih banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu 17 orang (56,7%) dan lebih sedikit memiliki pengetahuan baik 6 orang (6,6%).

Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal Care* berdasarkan Umur di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	< 20 tahun	16	53,4
2	20-35 tahun	7	23,3
3	>35 tahun	7	23,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat di lihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* berdasarkan umur. lebih banyak memiliki umur >20 tahun yaitu 16 orang (53,4%) dan lebih sedikit memiliki umur >35 tahun yaitu 7 orang (23,3%).

Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal Care* berdasarkan Paritas di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab.Deli Serdang Tahun 2018

No	Paritas	Frekuensi	Persentase %
1	Primi	27	90
2	Scundi	1	3,3
3	Multi	2	6,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat di lihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* berdasarkan paritas Tahun 2018 . Lebih banyak memiliki primi yaitu sebanyak 27 orang (90%) dan yang lebih sedikit memiliki scundi yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan Kunjungan *Antenatal care* Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	0	0
2	IRT	26	86,6
2	Karyawan	1	3,3
3	PNS	2	6,6
4	Wiraswasta	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* berdasarkan pekerjaan Tahun 2018 . Lebih banyak memiliki Pekerjaan IRT 26 (86,6%), dan lebih sedikit karyawan 1 orang (3,3%) dan wiraswasta 1 orang (3,3%).



Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan kunjungan Antenatal Care berdasarkan Pendidikan di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	9	36
2	SMP	17	56
3	SMA	3	10
4	PT	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan kunjungan antenatal care berdasarkan pendidikan Tahun 2018 . lebih banyak memiliki SMP yaitu sebanyak 17orang (56%) dan yang lebih sedikit memiliki scundi yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

elektronik sebanyak 17 orang (56,7%), dan lebih sedikit memiliki

sumber informasi dari media nakes sebanyak 5 orang (16,%).

Analisis Bivariat

Analisa hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal care di Klinik Linda Silalahi Kec.Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

Pengetahuan	K.Kunjungan				Total		P.Value	95% CI
	Buruk		Baik		f	f		
	f	%	F	%				
Buruk	24	85,7	4	14,3	28	100	0,034	0,143 (0,58-0,354)
Baik	0	0	2	100	2	100		
Total	24	80	6	30	30	100		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal care. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,034 > 0,05$ dengan rasio prevalens 0,143 (95% CI = 0,058 – 0,354).

Analisa hubungan antara umur dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal care di Klinik Linda Silalahi Kec.Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

Umur	K.kunjungan				Total		p.valu e	95% CI
	Buruk		Baik		f	f		
	f	%	F	%				
Tidak Normal	19	90,5	2	9,5	21	100	0,049	0,214 (0,471,967)
Normal	5	55,6	4	44,4	9	100		
Total	24	80	6,0	20	30	100		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara umur dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal

care. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214 (95% CI = 0, 471-0,967).



Analisa hubungan antara paritas dengan ketidaklengkapan kunjungan ante natal care di Klinik Linda Silalahi Kec.Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

Paritas	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		f	F		
	f	%	F	%				
Primi	23	85,2	4	14,8	27	100	0,094	0,222 (0,066-0,743)
Tidak	1	33,3	2	66,7	3	100		
Total	24	80	6	20	30	100		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal

care. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094 > 0,05$ dengan rasio prevelens 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743).

Analisa hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan ante natal care di Klinik Linda Silalahi Kec.Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

Pekerjaan	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		f	f		
	F	%	F	%				
Tidak bekerja	24	92,3	2	7,7	26	100	0,001	0,077 (0,20-0,291)
Bekerja	0	0	4	100	4	100		
Total	24	70	6	30	30	100		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal

care . hal ini dilihat dari nilai $p = 0,001 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,77 (95% CI = 0,20 – 0,291).



Analisa hubungan antara Pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

Pendidikan	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		F	f		
	f	%	F	%				
Rendah	23	88,6	3	11,5	26	100	0,018	0,154 (0,046- 0,514)
Tinggi	1	25,0	3	75,0	4	100		
Total	24	80	6	20	30	100		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal*

care. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214 (95% CI = 0, 471 – 0,967).

Analisa hubungan antara Sumber informasi dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec.Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

Paritas	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		F	f		
	f	%	F	%				
Primi	23	85,2	4	14,8	27	100	0,094	0,222 (0,066- 0,743)
Tidak	1	33,3	2	66,7	3	100		
Total	24	80	6	20	30	100		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094 > 0,05$ dengan rasio prevelens 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743).

lebih banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu 17 orang (56,7%) dan lebih sedikit memiliki pengetahuan baik 6 orang (6,6%).

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi kec. Pancur batu kab. Deli serdang Tahun 2018 .

4.2.1 Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel distribusi dapat dilihat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi kec. Pancur batu kab. Deli serdang Tahun 2018 .

4.2.2 Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan Di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 . Berdasarkan distribusi dapat di lihat ketidaklengkapan kunjungan *ante natal care* lebih banyak memiliki umur >20 tahun yaitu 16 orang (53,4%) dan lebih sedikit memiliki umur >35 tahun yaitu 7 orang (23,3%). Dan terdapat ada hubungan antara umur ibu dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049$ dengan rasio prevelens 0,214 (95% CI = 0, 471 – 0,967).



Umur adalah menurut Elisabeth BH yang dikutip (Nursalam, 2013), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi M, 2016).

4.2.3 Berdasarkan Paritas

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* Di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 . Berdasarkan distribusi dapat dilihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* lebih banyak memiliki primi yaitu sebanyak 27 orang (00%) dan yang lebih sedikit memiliki scundi yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care* . Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094$ dengan rasio prevelens 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743). Menurut penulis dari data yang diperoleh setelah melakukan penelitian bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas adalah ibu-ibu yang mempunyai anak. Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan (walyani, 2015).

4.2.4 Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 . Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat kunjungan *antenatal care* Tahun 2018 . Lebih banyak memiliki Pekerjaan IRT 26 (86,6%), dan lebih sedikit karyawan 1 orang (3,3%) dan wiraswasta 1 orang (3,3%). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care*. hal ini dilihat

dari nilai $p = 0,001$ dengan rasio prevelens 0,77 (95% CI = 0,20 – 0,291).

4.2.5 Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 . Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat bahwa ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care* pada tahun 2017. Lebih banyak memiliki pendidikan SMP 17 orang (56,7%), dan lebih sedikit PT yaitu 1 orang (3,3%). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care*. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,018$ dengan rasio prevelens 0,154 (0,046 – 0,514).

Berdasarkan pendidikan adalah kurang sesuai dengan teori yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan mengenai informasi tentang kehamilan.

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok (Ariani, 2014) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2016).

4.2.6 Berdasarkan sumber Informasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ketidaklengkapan tentang kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 . Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan tentang kunjungan *Antenatal care* Tahun 2018 .

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan



kunjungan *Antenatal care* Tahun 2018 . Lebih banyak memiliki sumber informasi dari media elektronik sebanyak 17 orang (56,7%), dan lebih sedikit memiliki sumber informasi dari media nakes sebanyak 5 orang (16,%). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care*. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,169$ dengan rasio prevalens 0,308 (0,081-1,165).

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Faktor- faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun 2018 , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 . Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,034 > 0,05$ dengan rasio prevalens 0,143 (95% CI = 0,058 – 0,354).
2. Ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 . hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214 (95% CI = 0, 471 – 0,967).
3. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 . Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094 > 0,05$ dengan rasio prevelens 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743).
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec.

Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 , hal ini dilihat dari nilai $p = 0,001 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,77 (95% CI = 0,20 – 0,291).

5. Ada hubungan antara pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 . hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214 (95% CI = 0, 471 – 0,967).
6. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Klinik Linda Silalahi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018 . Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,169 > 0,05$ dengan rasio prevalens 0,308 (95% CI= 0,081-1,165).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s .(2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Astuti. H. P. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu kehamilan.Yogyakarta: Rohima Press
- Indrayani, (2015). Buku Ajar Asuhan Kehamilan. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Jannah, n. (2015). Buku Ajar Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta: CV. A3ndi Offset
- Notoatmodjo, s. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013".<http://profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>, diunduh tanggal 15 Februari 2017, pukul 20.00 WIB
- "Riset Kesehatan Dasar 2013".www.depkes.go.id, diunduh tanggal 5 Februari 2017, pukul 20.30 WIB



Walyani, e, s. (2015). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wawan, Dewi, (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia, Yogyakarta: Nuha Medika